

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP
PENYULUHAN PERTANIAN
(Kasus: Desa Maliaya, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene,
Provinsi Sulawesi Barat)**

MASRIA

A0118010



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**



**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT FAKULTAS
PERTANIAN DAN KEHUTANAN PROGRAM
STUDI AGRIBISNIS
PROGRAM SARJANA**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masria
NIM : A0118010
Program Studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Penyuluhan Pertanian (Kasus: Desa Maliaya, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat).” adalah benar merupakan hasil karya saya di bawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah diajukan ke perguruan tinggi manapun serta seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene, 12 Januari 2025

MASRIA
NIM A0118010

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap
Penyuluhan Pertanian (Kasus: Desa Maliaya,
Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene, Provinsi
Sulawesi Barat).

Nama : Masria
Nim : A0118010

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dahniar. S.P., M.Si
NIDN. 0914067002

Pembimbing II



Nurmaranti Alim S.P., M.Si
NIP. 199003032019032016

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Pertanian dan Kehutanan



Prof. Dr. Ir. Kaimuddin. M.Si
NIP. 196005121989031003

Ketua Program Studi
Agribisnis



Astina S.P., M. Si
NIP. 199007222024212036

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:
**Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap
Penyuluhan Pertanian Di Desa Maliaya, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene,
Provinsi Sulawesi Barat**

Disusun oleh:

**Masria
A0118010**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Sulawesi Barat
Pada Tanggal 21 Februari 2025 dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1 Dr Arman Amran S.P., M.Si		24/ 05 /2025
2 Muhammad Arafat Abdullah S.Si., M.Si		26/ 05 /2025
3 Dian Utami Zainuddin S.Si., M.Si		26/ 05 /2025

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1 Dahniar S.P., M.Si		25/ 04 / 2025
2 Nurmaranti Alim, S.P., M.Si		21 / 05 / 2025

ABSTRAK

MASRIA. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Penyuluhan Pertanian (Kasus: Desa Maliaya, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat). Dibimbing oleh **Dahniar**, dan **Nurmaranti Alim**.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap penyuluhan pertanian di Desa Maliaya, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Melalui penggunaan *Importance-Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI), penelitian ini mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dan aspek-aspek yang perlu dipertahankan dalam penyuluhan pertanian. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan kinerjanya. Aspek-aspek ini mencakup kelengkapan ruangan penyuluhan seperti LCD dan proyektor, pelatihan dan kunjungan secara teratur oleh penyuluh, dan memberikan informasi teknologi baru. Meskipun aspek-aspek ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi bagi petani, kinerjanya masih rendah. Di sisi lain, beberapa aspek seperti Penyuluh meghadiri pertemuan/musyawarah yg diseleggarakan petani dan pengetahuan serta kecakapan dalam memberikan materi telah berkinerja baik dan penting bagi petani, sehingga perlu dipertahankan. Dalam rangka meningkatkan kepuasan petani terhadap penyuluhan pertanian, perlu diberikan perhatian khusus pada aspek-aspek yang memperoleh peringkat tinggi dalam tingkat kepentingan namun memiliki kinerja rendah. Selain itu, tingkat kepuasan petani berdasarkan perhitungan CSI sebesar 88.56%. yang mengindikasikan bahwa terdapat potensi untuk peningkatan dalam meningkatkan kepuasan petani terhadap penyuluhan pertanian di Desa Maliaya.

Kata Kunci: Penyuluhan pertanian, Tingkat kepuasan, Importance-Performance Analysis (IPA), Customer Satisfaction Index (CSI), Desa Maliaya

ABSTRACT

MASRIA. *Analysis of Farmers' Satisfaction with Agricultural Extension (Case: Maliaya Village, Malunda Subdistrict, Majene District, West Sulawesi Province). Supervised by **Dahnir** and **Nurmaranti Alim**.*

This study aims to analyze the level of farmer satisfaction with agricultural extension in Maliaya Village, Malunda Subdistrict, Majene District, West Sulawesi Province. Through the use of Importance-Performance Analysis (IPA) and Customer Satisfaction Index (CSI), this research identifies aspects that need improvement and aspects that need to be maintained in agricultural extension. The results of the analysis show that there are several aspects that need to improve their performance. These aspects include the completeness of the extension room, such as LCD and projector, regular training and visits by extension workers, and providing new technological information. Although these aspects are highly important to farmers, their performance is still low. On the other hand, some aspects, Extension workers attend meetings/deliberations organized by farmers and having knowledge and skills in delivering material, have performed well and are important to farmers, so they need to be maintained. In order to improve farmer satisfaction with agricultural extension, special attention needs to be given to aspects that receive high importance ratings but have low performance. In addition, customer satisfaction based on the calculation of CSI is 88.56%. indicating the potential for improvement in enhancing farmer satisfaction with agricultural extension in Maliaya Village.

Keywords: *Agricultural extension, Satisfaction level, Importance-Performance Analysis (IPA), Customer Satisfaction Index (CSI), Maliaya Village*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyuluhan Pertanian Indonesia merupakan bentuk penyebarluasan informasi, sebagai proses belajar sehingga dapat menjadi agen perubahan dalam proses perubahan sosial. Penyuluhan pertanian memberikan pembelajaran kepada para petani agar mereka mengetahui informasi terbaru dalam dunia pertanian. (Lahidjun *et al.*, 2020).

penyuluh dituntut untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat agar mampu meningkatkan hasil pangan, memberikan layanan sesuai dengan tugas dan fungsinya, bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan kegiatan penyuluhan di wilayah kerjanya.

Penyuluhan merupakan kegiatan sosialisasi kepada petani sebagai salah satu cara untuk berkomunikasi dengan petani yang bertujuan memberikan solusi atas permasalahan dan kendala yang dialami oleh petani dalam budidaya dan pemasaran hasil pertanian. penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai proses komunikasi dimana terjadi penyampaian informasi mengenai teknologi, varietas baru, metode pertanian, informasi pupuk, pestisida serta cara penerapannya yang dilakukan oleh penyuluh lapangan kepada petani penyuluhan bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku petani. tujuan penyuluhan pertanian merupakan hasil akhir yang ingin dicapai dari suatu kegiatan penyuluhan pertanian dalam jangka waktu tertentu. tujuan tersebut harus disampaikan dengan jelas, singkat dan mudah dipahami, sehingga petani dapat mengetahui hasil akhir yang ingin dicapai dalam proses penyuluhan pertanian (Arifin Miftakhul, 2015).

Pentingnya kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses pembelajaran bagi petani melalui pendekatan dalam bentuk kelompok bertujuan terciptanya kemampuan kerjasama antara petani yang lebih efektif sehingga mampu menciptakan dan menerapkan inovasi baru, mengatasi berbagai permasalahan yang mengancam menurunnya hasil panen bahkan terancam gagal panen, menerapkan skala produksi yang efisien untuk memperoleh pendapatan yang menguntungkan. Serta sadar akan peranan dan tanggung jawabnya sebagai

pelaku pembangunan pertanian (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Malunda, 2021).

Peran penyuluh pertanian dapat diukur melalui tingkat kepuasan petani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluhnya. apabila penyelenggaraan penyuluhan tersebut dilaksanakan secara benar, kontinyu, dan konsisten, akan mampu menunjukkan kualitas penyuluh, yang sangat diharapkan oleh petani sebagai pelanggannya. Memunculkan tingkat kepuasan bagi petani yang dibina baik langsung maupun tidak langsung, selain mampu mengetahui tingkat kepuasan yang diharapkan, juga akan dapat mengukur berdampak kinerja yang terjadi pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup petani. peran penyuluh pertanian sebagai motivator diharapkan dapat mempengaruhi dan membangkitkan semangat petani sehingga petani tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan usahatani (Darmawan, 2017).

Kepuasan petani terhadap jasa penyuluh pertanian utamanya akan ditentukan oleh tingkat terpenuhinya kebutuhan petani oleh penyuluhan pertanian, kehadiran para penyuluh pertanian sangat diharapkan, terutama untuk membantu para petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Effendi et al., 2021).

Namun realita yang terjadi saat ini adalah petani di pedesaan masih pada tingkat kesejahteraan yang rendah. Masih banyak petani yang butuh akan pendidikan, teknologi khususnya dalam tata cara bertani yang efisien dan produksinya tinggi, sehingga cara bertani dari generasi ke generasi hanyalah berdasarkan pengalaman dan usaha sendiri sehingga dalam waktu yang demikian lama keadaan petani tidak pernah mengalami perubahan. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan mereka, pengetahuan mereka hanyalah dari pengalaman sendiri, banyak diantara mereka yang tidak pernah menempu pendidikan sehingga mereka tidak mampu mengubah perilaku kehidupan dan cara bertani mereka (Nurlaela & Azuz, 2022).

Kabupaten Majene terdapat Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) salah satunya yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang ada di kecamatan Malunda, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) kecamatan Malunda merupakan lembaga

pemerintahan yang bertugas dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian di wilayah Kecamatan Malunda (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Malunda, 2021).

Balai Penyuluhan Pertanian sebagai wadah penyuluh mempunyai peran penting dalam membantu petani menjadi mandiri sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya sehingga meningkat derajat kehidupannya (Kamaria, 2015).

Kecamatan Malunda merupakan salah satu kecamatan dengan mayoritas penduduknya sebagai petani kebanyakan sebagai petani padi dan tentunya membutuhkan perhatian layanan yang lebih profesional dari penyuluh pertanian sehingga dapat meningkatkan kepuasan terhadap layanan penyuluhan yang dilakukan oleh PPL pertanian. PPL di Kecamatan Malunda diharapkan mampu membantu petani dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di lapangan dan dapat memfasilitasi kebutuhan petani guna meningkatkan produktifitas dan perekonomian petani di Desa Maliaya, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene.

Di kecamatan malunda terdapat Desa Maliaya yang memiliki diantaranya sebagai berikut. Terdapat 12 kelompok tani dengan keseluruhan anggota sebanyak 292 orang.

kelompok tani pada di Desa Maliaya, Kec. Malunda, Kab, Majene 2024

No	Kelompok Tani	Jumlah
1	Ayu Bauang	25
2	Bunga Kakao	25
3	Kwt golla kambu	26
4	Maju Bersama	26
5	Maliaya	26
6	Matande	25
7	Mekar Sari	18
8	Siarendengang	25
9	Simbar Allo	25
10	Sipakario	31
11	Teratai	20
12	Wai malino	20
	Total	292

Usaha tani pada kelompok tani di Desa Maliaya adalah tanaman padi sawah, Tanaman Pangan Padi merupakan tanaman pangan yang memiliki jumlah produksi paling besar di kecamatan Malunda, dengan jumlah produksi sebesar 5.630 ton, selanjutnya diikuti oleh tanaman Jagung dan padi ladang yang masing-masing berjumlah 1.606 dan 1.400 ton (Badan Pusat Statistik, 2024).

Keterampilan petani di kecamatan Malunda khususnya di Desa Maliaya yang ada di Kabupaten Majene perlu menjadi perhatian penyuluh agar petani mampu meningkatkan produktivitas dan produksi pertaniannya. kehadiran para penyuluh sangat diharapkan, terutama untuk membantu para petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi, namun pada kenyataannya masih belum semua permasalahan petani dapat diatasi, Hasil observasi menunjukkan bahwa Cenderung terlihat masih banyak petani yang kurang pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan alat dan teknologi untuk meningkatkan produksi hasil pertanian. Hal ini menimbulkan berbagai tingkat kepuasan pada para petani terhadap penyelenggaraan penyuluhan yang ada. Oleh karena itu, Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap upaya memanfaatkan peran penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan kapasitas anggota kelompok tani di Desa Maliaya, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene. dan memutuskan untuk melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Penyuluhan Pertanian di Desa Maliaya, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Maka permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelayanan penyuluh Pertanian di Desa Maliaya, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene?
2. Bagaimanakah tingkat kepuasan petani terhadap mutu pelayanan penyuluh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat kepentingan dan kinerja pelayanan penyuluh pertanian di Desa Maliaya, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene
2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap mutu pelayanan penyuluh pertanian di Desa Maliaya, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kualitas tingkat kepentingan kinerja penyuluh menurut petani.
2. Mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyuluhan Pertanian

Menurut Rusita Dewi Saputri dalam (Hermawan, *et al.*, 2013). Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan penting dan strategis yang tidak terpisahkan dari pembangunan di sektor pertanian. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang.

Menurut Khairunnisa Fawaz Novianda *et al.*, (2021) penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi petani dan keluarganya serta pelaku usaha pertanian lainnya agar mereka tahu, dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses pasar, teknologi pertanian, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi dan efektif usaha, pendapatan dan kesejahteraannya. Menurut Syabrina *et al.*, (2013), penyuluh pertanian memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian karena memiliki tugas dan fungsi dalam melaksanakan pendidikan nonformal bagi petani.

Penyuluhan pertanian secara teknis dan manajerial dilaksanakan oleh seorang penyuluh yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan pendidikan dan informasi yang dibutuhkan petani, sehingga petani dapat berusahatani lebih baik (Lahidjun *et al.*, 2020).

2.2 Tujuan Penyuluhan Pertanian

Tujuan penyuluhan pertanian adalah dalam rangka menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu membangun usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik, berusaha tani lebih menguntungkan, hidup lebih sejahtera dan lingkungan lebih sehat. Seorang penyuluh pertanian dituntut untuk dapat mengembangkan program dan materinya dalam melaksanakan penyuluhan agar kinerja penyuluh lebih maksimal

(Nurmayasari *et al.*, 2020).

Menurut Bahua (2016), tujuan penyuluhan pertanian adalah untuk melakukan perubahan perilaku petani agar mereka mampu berpartisipasi aktif dalam program pembangunan pertanian untuk mengatasi masalah sosial yang mereka hadapi sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani.

Menurut Slimi *et al.*, (2021), pentingnya penyuluhan pertanian diawali oleh kesadaran akan adanya kebutuhan petani untuk mengembangkan dirinya dalam menjalankan usahatani dengan baik agar lebih mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya.

Kegiatan penyuluhan pertanian perlu dikembangkan sebagai dasar menggerakkan kesadaran dan partisipasi petani dalam proses pembangunan agar mereka memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri untuk mencapai tujuan perbaikan mutu hidup dan kesejahteraan yang dicita-citakan (Widyastuti & Widiastuti, 2017).

2.3 Kepuasan Petani

Kepuasan petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai kepuasan petani sebagai klien, dengan asumsi bahwa kegiatan penyuluhan adalah produk pelayanan yang diberikan oleh sebuah organisasi yaitu kepuasan yang timbul karena adanya kesesuaian antara harapan yang ada dengan kondisi nyata yang ada pada kegiatan penyuluhan (Pinati *et al.*, 2021).

Kepuasan petani melalui kegiatan penyuluhan akan berpengaruh pada sikap dan perilaku petani yaitu melalui kepuasan yang dimiliki, petani akan lebih giat lagi dalam mengembangkan usahatannya (Wahyuni & Sholih, 2022). Sikap puas petani terhadap penyuluhan pertanian yaitu petani lebih mendekatkan diri dengan penyuluh, serta mengembangkan hal-hal yang bermanfaat bagi petani sendiri. Sedangkan perilaku puas petani terhadap penyuluhan pertanian yaitu petani menjalankan usahatannya dengan berdasar pada materi penyuluhan yang telah diperoleh dari penyuluhan. Petani akan berusaha lebih giat untuk mengembangkan usahatannya dan memiliki komitmen yang pasti terhadap apa yang telah direncanakan dan nantinya akan dilaksanakan (Ridho, 2017).

Melalui tingkat kepuasan masyarakat tani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluhnya. Apabila penyelenggaraan penyuluhan tersebut dilaksanakan secara benar, kontinyu, dan konsisten, maka tingkat kepuasan petani akan tinggi dan berdampak pada peningkatan kualitas hidup petani (Saragih & Retang, 2022).

2.4 Kinerja PPL

Kinerja adalah hasil dari suatu pekerjaan yang dapat dilihat atau yang dapat dirasakan. Kinerja bisa diukur melalui standar kompetensi kerja dan indikator keberhasilan yang dicapai seseorang dalam suatu jabatan atau pekerjaan tersebut (Simatupang & Mukhlis, 2017).

Kinerja Penyuluh Pertanian dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Polohindang (2016), kinerja penyuluh Pertanian dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kinerja Penyuluhan Pertanian meliputi : umur, pendidikan, pengalaman serta jumlah tanggungan keluarga. Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja Penyuluh Pertanian meliputi: sarana prasarana, sistem penghargaan, intensitas penyuluh serta jarak tempat tinggal penyuluh. Motivasi dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang peranan penting karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku serta mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian (Srimenganti *et al.*, 2022).

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian dipersepsikan dipengaruhi faktor pendukung yaitu insetif, tingkat kepercayaan petani, dan kenaikan pangkat serta faktor penghambat pembinaan karir, tingkat kepercayaan penyuluh terhadap kebijakan organisasi, dan kejelasan tugas/wewenang. dengan demikian, penilaian tingkat kinerja penyuluh pertanian sangat penting karena dengan adanya penialain tersebut diharapkan dapat diketahui tingkat keberhasilan penyuluh dalam tugas pokok dan fungsi dalam kurung waktu tertentu sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan (Sukayat *et al.*, 2019).

Faktor yang mempengaruhi kepuasan petani terhadap penyuluhan adalah kualitas layanan yang nyata, keandalan, responseiveness, jaminan dan empati, adalah korelasi (Berkat dan Sunaryati, 2015).

2.5 Tujuan Penilaian Kerja

Evaluasi kinerja penyuluh pertanian merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengukur tingkat keberhasilan berdasarkan parameter kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya (Suryani, 2019).

Adapun Atribut – Atribut yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur tingkat kepuasan petani terhadap penyuluhan pertanian di Desa Maliaya, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Wijianto, 2016):

Tabel 2. 1 Atribut – atribut penilaian kepuasan petani terhadap penyuluhan pertanian.

Dimensi	Atribut-Atribut Pelayanan
<i>Tangible</i>	1. Kemampuan penyuluh dalam melaksanakan bahasa setempat 2. Kenyamanan tempat pelayanan 3. Kemudahan dalam proses Pelayanan
<i>Reliability</i>	1. Praktek langsung di lapangan 2. Pelatihan dan kunjungan secara teratur oleh penyuluh 3. Pengupayaan sarana dan prasarana 4. Penyusunan rencana kegiatan usaha tani 5. Membantu administrasi kelompok 6. Memberikan informasi teknologi baru
<i>Responsiveness</i>	1. Cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul 2. Kecepatan menangani pengaduan petani 3. Ketepatan dalam pelayanan 4. Respon Penyuluh mengenai keluhan petani

<i>Assurance</i>	1. Membantu dalam pengambilan keputusan guna menjalin kemitraan usaha 2. Pengetahuan dan kecakapan dalam memberikan materi 3. Pelayanan dalam menyelesaikan masalah secara tuntas 4. Pengetahuan permasalahan di lapangan 5. Jaminan tepat waktu dalam pelayanan
------------------	--

Sumber: Asep Saepul Alam & Neta Oktavianti, 2020

Adapun penjabaran untuk setiap atribut-atribut penilaian tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian (Sulkarnain, *et al.*, 2022) adalah sebagai berikut:

1 Dimensi *Tangible* (berwujud)

a. Kerapihan dan penampilan penyuluh

Kerapihan dan penampilan penyuluh merupakan atribut yang dapat dilihat langsung oleh petani dan termasuk salah satu atribut yang sering dinilai langsung oleh petani.

2 Dimensi *Reliability* (keandalan)

a. Praktek langsung di lapangan

Praktek langsung di lapangan merupakan hal yang penting untuk mempraktekan langsung materi yang disuluhkan seperti teknis cara penanaman, pemupukan, pemberian pakan untuk ternak serta bagaimana penanganan hasil usaha Pertanian.

b. Pelatihan dan kunjungan secara teratur oleh petani

Pertemuan yang rutin antara penyuluh dengan petani dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan yang timbul dan melihat perkembangan petani.

c. Pengupayaan sarana dan prasarana

Pengupayaan sarana dan prasarana ini sangat diinginkan oleh petani untuk kegiatan usaha baik dalam bentuk bantuan langsung, seperti pengadaan traktor, obat-obatan, bibit dan lain-lain.

d. Penyusunan rencana kegiatan usaha tani

Rencana kegiatan usaha tani sangat diperlukan oleh petani untuk mengetahui perkiraan biaya dan hasil usaha yang akan didapat.

e. Membantu administrasi kelompok

Kelompok tani diwajibkan membuat kelengkapan administrasi kelompoknya seperti Rencana Defentif Kebutuhan Kelompok, Rencana Usaha Kelompok (RUK), berita acara pembentukan dan sebagainya.

f. Memberikan informasi teknologi baru

Memberikan informasi yang luas kepada para petani mengenai teknologi baru yang penting dilakukan guna meningkatkan hasil pertaninya. teknologi tersebut dapat berupa informasi benih unggul, cara penanaman, pemupukan, pemberian pakan serta pengolahan hasil pertanian.

g. Memberikan informasi pasar

Memberikan informasi yang luas kepada petani dalam hal informasi pasar dapat membantu petani untuk mempermudah penjualan hasil usahannya. sebagai penyuluh tentunya harus dapat membantu petani mencari pasar yang dapat menguntungkan petani.

h. Memberikan informasi peluang usaha dan permodalan

Memberikan informasi yang luas kepada petani dalam hal pengadaan permodalan dan peluang usaha yang dapat memperlancar peningkatan usaha tani, misalnya informasi kredit usaha tani, kredit sarana kebutuhan petani, dan menampung hasil usaha para petani yang akan memuaskan para petani.

i. Peningkatan hasil pertanian

Dengan adanya penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan hasil usaha para petani yang akan berdampak pada peningkatan keuntungan serta meningkatkan taraf hidup petani.

3 Dimensi *Responsive-ness* (kesigapan)

a. Cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul

Kemampuan penyuluh untuk cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul baik mengenai teknis di lapangan seperti hama atau penyakit maupun masalah yang timbul di kelompok. penyuluh harus segera dapat mengatasi masalah tersebut agar tidak mempengaruhi hasil usaha aktivitas petani.

b. Kecepatan menangani pengaduan petani

Dalam atribut ini diperlukan suatu kemampuan untuk cepat tanggap dan penyuluh terhadap keluhan atau pengaduan yang disampaikan oleh petani.

4 Dimensi *Assurance* (kepastian)

a. Membantu pengambilan keputusan guna menjalin kemitraan usaha

Penyuluh harus dapat membantu petani dalam masalah pengambilan keputusan tersebut, karena hal ini akan menentukan keberhasilan usaha petani.

b. Keramahan penyuluh

Dalam memberikan penyuluhan yang efektif, diharapkan penyuluh bersikap ramah serta siap menolong kepada petani.

c. Pengetahuan dan kecakapan dalam memberikan materi

Atribut ini menuntut penyuluh untuk memiliki pengetahuan mengenai materi yang akan disuluhkannya serta cara berkomunikasi yang baik agar materi yang diberikan mudah dimengerti oleh petani.

d. Pelayanan dan menyelesaikan masalah secara tuntas

Pelayanan secara tuntas akan membuat petani lebih mengandalkan dan yakin akan keberadaan penyuluh lapangan.

e. Pengetahuan permasalahan di lapangan

Pengetahuan dan kemampuan penyuluh dalam mengetahui permasalahan di lapangan akan sangat membantu petani untuk menyelesaikan masalah mereka, mulai dari masalah teknis di lapangan ataupun masalah administrasi kelompok tani.

2.6 Petani padi

Menurut Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 petani adalah warga negara Indonesia dalam bentuk perorangan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Menurut Supriyanti (2016, hlm 6) tanaman padi merupakan tanaman pangan penting karena menghasilkan beras yang menjadi sumber makanan pokok, seperti di Indonesia padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat. Jadi, petani padi merupakan seseorang yang mata pencahariannya bercocok tanam dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman padi untuk menghasilkan sumber makanan pokok (Syafuruddin *et al.*, 2015).

Petani yaitu penduduk yang secara eksistensial mencurahkan waktu dan pikirannya dalam bercocok tanam, dan sekali gus mengambil keputusan dalam proses bercocok tanam. James Scott, *et al.*, Arief dalam Setiawan (2012) bahwa petani merupakan insan ekonomi yang rasional dalam kapasitas budayanya, namun sekaligus masuk dalam kelompok yang terpinggirkan.

Petani sebagai pelaku utama dalam kegiatan usahatani yang merupakan modal utama penggerak pembangunan pertanian di Indonesia. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia petani perlu ditingkatkan melalui penyuluhan pertanian yang didampingi oleh seorang penyuluh (Tahitu, 2015).

2.7 Penelitian Terdahulu

Berkat dan Sunaryati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Kalampangan, Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah, bertujuan untuk mengetahui kepuasan petani di Kelurahan Kalampangan terhadap kegiatan penyuluhan pertanian, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan petani. kepuasan petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian merupakan syarat penting agar kegiatan penyuluhan pertanian berjalan secara efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Lokasi penelitian adalah Kelurahan Kalampangan karena merupakan sentra produksi pertanian bagi masyarakat Kota Palangka Raya. Responden penelitian adalah petani dalam kelompok tani, yang diambil sebanyak 2 responden dari setiap kelompok tani. Analisis data dengan cara deskriptif dan statistik non parametrik yaitu Korelasi Spearman. Hasil penelitian didapatkan bahwa, para petani di Kelurahan Kalampangan merupakan petani yang tergabung dalam 21 kelompok tani, dengan jumlah petani anggota mencapai 520 petani. Bidang usaha yang dikelola oleh para petani kalampangan cukup banyak dan beragam, seperti usaha pertanian (palawija, sayur-sayuran, buah-buahan), peternakan (sapi, kambing/domba, kerbau, ayam), dan perkebunan (kelapa). Tingkat kemampuan

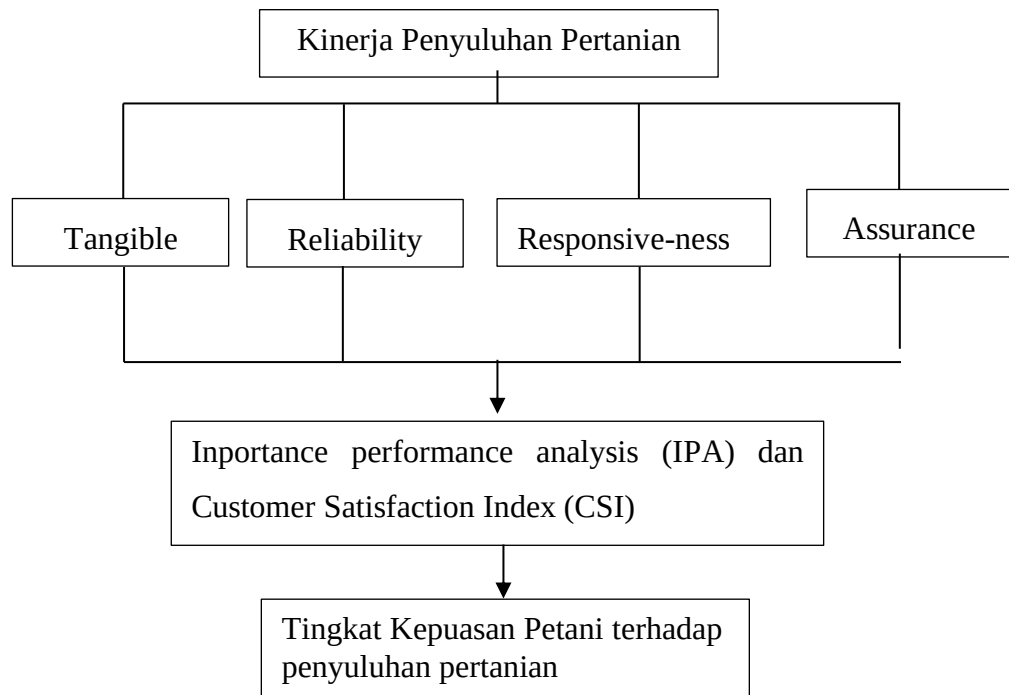
kelompok tani cukup bervariasi, mulai dari kelas pemula hingga madya, dengan sebaran terdapat sebanyak 1 kelompok kelas pemula (4,76%), 12 kelompok kelas lanjut (57,14%), dan 8 kelompok kelas madya (38,1%). Data yang dikumpulkan sampel 42 petani melalui kuesioner. Maka data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan nonparametric yang sudah Penombak dinaikkan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan petani tentang extesion kegiatan usaha tani telah puas kategori. Dimensi dari kualitas layanan yang nyata, keandalan, responseiveness, jaminan dan empati, adalah korelasi positif dengan kepuasan petani di Desa Kalampangan, kota Palangka Raya.

Dini Bayu Subagio (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian di Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Jawa Barat. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi atribut kualitas berdasarkan tingkat kepentingan dan kinerja menurut petani, menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja atribut pelayanan petugas penyuluh pertanian di Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor dan merekomendasikan upaya untuk meningkatkan kinerja pelayanan petugas penyuluh pertanian dalam memberikan kepuasan petani dimasa yang akan datang. Alat analisis data menggunakan metode Importance and Performance Analysis. Hasil perhitungan Importance Performance Analysis (IPA) menunjukkan atribut yang dianggap petani memiliki tingkat kepentingan tertinggi yaitu penyuluh melakukan kunjungan kepada kelompok tani dan atribut yang memiliki tingkat kepentingan terendah adalah penyuluh membuat hubungan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain, sedangkan atribut yang dianggap petani memiliki tingkat kinerja tertinggi yaitu penyuluh yang menerima pertanyaan dapat langsung menjawab dan mampu menjawab pertanyaan petani dan atribut yang memiliki tingkat kinerja terendah adalah penyuluh membuat hubungan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pertanian di Desa Situ Udik cukup memuaskan. Dari hasil perhitungan kesenjangan antara kepentingan dan kinerja bahwa kesenjangan setiap atribut pelayanan bernilai positif dengan selisih antara kinerja dan kepentingan sebesar 1.24 dari 5.0. Ini artinya semakin kecil range antara kinerja dan kepentingan berarti semakin besar kepuasan yang dirasakan petani. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas kinerja penyuluh pertanian dalam memberikan kepuasan petani dimasa yang akan datang adalah materi penyuluhan yang ditawarkan sesuai dengan yang dibutuhkan petani, penyuluh melakukan kunjungan kepada kelompok tani, penyuluh mengajarkan berbagai keterampilan usahatani serta melakukan bimbingan dan penerapannya serta kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi usahatani.

2.8 Kerangka Pemikiran

Penyuluhan pertanian bertujuan untuk mengembangkan kemampuan petani dan kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam usaha pertanian, sehingga mampu menghasilkan produksi yang maksimal dan meningkatkan kualitas hidup. efektivitas penyuluhan dapat diukur melalui tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan yang diterima dari penyuluh pertanian (Trisnaningtyas *et al.*, 2020).

Kinerja layanan penyuluhan pertanian dapat diukur melalui tingkat kepuasan petani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluhan pertanian. apabila pelaksanaan penyuluhan tersebut dilaksanakan secara baik dan konsisten, maka tingkat kepuasan petani juga akan tinggi yang berdampak pada peningkatan produktivitas petani. di Desa Maliaya, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene, sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan 90% Hasil pertaniannya yaitu berupa komoditas padi. komoditas padi merupakan hasil bumi yang banyak dibudidaya oleh petani, banyak faktor yang menyebabkan petani lebih tertarik membudidayakan komoditas padi ini diantaranya adalah nilai ekonomi yang cukup tinggi. Pada usaha tani padi banyak hal–hal yang harus diperhatikan oleh petani terlebih dahulu dan untuk itu melalui program pemerintah oleh penyuluh pertanian diharapkan dapat memberikan sosialisasi pertanian dan dari kinerja penyuluh diharapkan dapat tercipta Petani yang produktif. Proses ini dapat dilihat pada gambar kerangka pikir seperti pada gambar 2.1:



Gambar 2. 1 kerangka pikir

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis Importance-Performance Analysis (IPA) dan Customer Satisfaction Index (CSI) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan kinerjanya, seperti kelengkapan ruangan penyuluhan seperti LCD dan proyektor (item 5), pelatihan dan kunjungan secara teratur oleh penyuluh (item 7), memberikan informasi teknologi baru (item 9), dan Respon Penyuluh mengenai keluhan petani (item 20) Aspek-aspek ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi namun kinerjanya masih rendah. dan Beberapa aspek sudah berkinerja baik dan penting bagi petani, seperti Penyuluh menghadiri pertemuan/musyawarah yg diseleggarakan petani. dan kecakapan penyampaian mengenai kegunaan teknologi (item 3) serta pengetahuan dan kecakapan dalam memberikan materi (item 16). Kinerja baik di aspek-aspek ini perlu dipertahankan.
2. Tingkat kepuasan petani berdasarkan perhitungan CSI adalah sebesar 88.56%. Ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani berada di sekitar 88.56%.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Untuk aspek-aspek yang berada di Kuadran A (Penting, Kinerja Rendah), perlu dilakukan upaya peningkatan kinerja. Misalnya, menyediakan fasilitas ruangan penyuluhan yang lebih lengkap, melakukan pelatihan dan kunjungan secara lebih teratur, serta memberikan informasi teknologi baru yang lebih up-to-date.

2. Untuk aspek-aspek yang berada di Kuadran B (Penting, Kinerja Tinggi), pertahankan kinerja baiknya dan terus lakukan evaluasi untuk memastikan kinerja ini tetap terjaga.
3. Melakukan survei kepuasan petani secara berkala untuk memantau perkembangan tingkat kepuasan petani dan mengetahui aspek-aspek apa saja yang perlu ditingkatkan atau dipertahankan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Miftakhul. (2015). Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian (Studi Kasus di BP3K Kalibawang, Kab. Kulon Progo, D.I. Yogyakarta). *Agrica Ekstensia*, 9(1), 40–49.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Majene dalam Angka 2024*.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Malunda. (2021). *Identifikasi Kebutuhan Materi Penyuluhan di Kab. Majene*.
- Darmawan, D. (2017). Pengaruh Kemasan Dan Harga Terhadap Keputusan. *Jurnal Agrimas*, 1(1), 1–10.
- Effendi, M., Juita, F., & Elkana, V. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barong Tongkok. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 9(1), 66–80. <https://doi.org/10.36084/jpt.v9i1.309>
- Kamaria. (2015). *Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) (Studi Kasus di Desa Lassa-lassa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa)*.
- Khairunnisa Fawaz Novianda, Saidah Zumi, Hapsari Hepi, & Wulandari Eliana. (2021). Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113–125.
- Lahidjun, N. M. R., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian pada Petani Hortikultura di Kecamatan Limboto. *Agrinesia*, 5(1), 45–54.
- Nurlaela, N., & Azuz, F. (2022). Respon Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat. *Tarjih : Agribusiness Development Journal*, 2(01), 46–52. <https://doi.org/10.47030/tadj.v2i01.428>
- Nurmayasari, I., Viantimala, B., Gultom, D. T., Yanfika, H., & Mutolib, A. (2020). Partisipasi Dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh

- Pertanian Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 448. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i1.3230>
- Pinati, R., Gitosaputro, S., & Gultom, D. T. (2021). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan Tingkat Kepuasan Petani Padi di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 2(2), 69–75. <https://doi.org/10.23960/jsp.vol2.no2.2020.40>
- Ridho, M. A. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM BERUSAHATANI SAYURAN BAYAM (*Amaranthus Sp*). *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 4(1), 9–15.
- Saragih, I. P., & Retang, E. U. K. (2022). Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1), 248. <https://doi.org/10.25157/ma.v8i1.6629>
- Simatupang, A. H., & Mukhlis, Y. (2017). Kepuasan Petani Dalam Kegiwatan Penyuluhan di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Agrica Ekstensi*, 11(2), 25–34.
- Srimenganti, N., Nataliningsih, N., & Yunizar, E. Y. (2022). Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang). *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 10(2), 168. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v10i2.426>
- Sukayat, Y., Supyandi, D., Judawinata, G., & Setiawan, I. (2019). Orientasi Petani Bertani di Lahan Kering Kasus di Desa Jingkang Kecamatan Tanjung Medar Kabupaten Sumedang. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 7(2), 69. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v7i2.146>
- Suryani, M. (2019). Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Kasus : Kelurahan Tigarunggu, Kecamatan Purba, Kabupaten

- Simalungun). *Journal on Social Economic of Agriculture And Agribusiness.*, 10(2), 1–106.
- Syafruddin, S., Hariadi, S. S., & Wastutiningsih, S. P. (2015). Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penyuluhan*, 10(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v10i2.9926>
- Tahitu, M. E. (2015). Kualitas Pelayanan Penyuluhan Pertanian dan Kepuasan Petani dalam Pengembangan Usahatani (Kasus di Desa Sukadamai Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor). *Jurnal Penyuluhan*, 9(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v9i2.9903>
- Trisnaningtyas, B. P., Dalmiyatun, T., & Gayatri, S. (2020). Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 27(2), 191–203. <https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v27i2.463>
- Wahyuni, N. P., & Sholih, S. (2022). Penyuluhan Dalam Upaya Menstabilkan Pada Bidang Pertanian Di Masa Pandemi (Education in Stability Effort in Griculture in the *Escaf*.
- Widyastuti, E., & Widiastuti, N. (2017). Analisis Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Penyuluhdi Badan Pelaksana Penyuluhan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang Tahun 2014. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 1(2), 148–167. <https://doi.org/10.32477/jrm.v1i2.70>
- Wijianto, S. dan. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agrista*, 4(3), 341–352.